

## **PROSES DIFUSI INOVASI GERAKAN MEMUNGUT SEHELAI SAMPAH SUNGAI KARANG MUMUS (GMSS SKM) TERHADAP PENGELOLAAN SUNGAI KERANG MUMUS DI KOTA SAMARINDA**

**Putri Nur Fitriani<sup>1</sup>, Sugandi<sup>2</sup>, Sarwo Edi Wibowo<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

*Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian melalui tahap Pengetahuan, tahap persuasi, yang didalam tahap persuasi terdapat indikator keuntungan relatif, keserasian, kerumitan, dapat dicobakan, dan terlihat, setelah itu melalui tahap keputusan, tahap penerapan dan teori gerakan sosial baru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif.*

*Hasil dari penelitian Proses Difusi Inovasi Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM) Terhadap Pengelolaan Sungai Karang Mumus Di Kota Samarinda, GMSS SKM bergerak dibidang peningkatan layanan publik khususnya, dibidang pengelolaan ekosistem sungai untuk penyediaan air bersih dan konserpasi lingkungan, bergerak secara mandiri non partisan, mengutamakan prinsip kolaboratif dalam membangun jejaring kemitraan kerja, telah banyak yang dilakukan GMSS SKM untuk merangkul semua lapisan masyarakat dengan upaya mengedukasi masyarakat dari mendirikan pangkalan sungai karang mumus, Sekolah Sungai Karang Mumus, atas kesadaran bahaya ekologi globalisasi dengan memanfaatkan globalisasi teknologi secara postif melalui media online Facebook GMSS SKM mempublikasikan cerita kegiatan yang berhubungan menjaga sungai karang mumus yang menjadi pemberitaan di media-media koran dan televisi nasional yang sudah diketahui masyarakat luas. Konsistensinya dalam menyampaikan pemberitaan seagala kegiatan GMSS SKM di berbagai media online menjadikan gerakan ini mampu bertahan hingga sekarang sebagai harapan membawa perubahan untuk masyarakat.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: putrin27@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pengawajar dan Pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Dosen Pengawajar dan Pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

*Kata Kunci: Proses, Difusi Inovasi, Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus*

## **PENDAHULUAN**

Setiap orang pasti menginginkan adanya kebersihan seperti air bersih. Tetapi hingga saat ini masyarakat bantaran sungai karang mumus masih memakai air yang bersumber dari sungai karang mumus. Sungai Karang Mumus (SKM) merupakan anak Sungai Mahakam yang memiliki panjang aliran 34,7 kilometer seperti yang tercatat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Samarinda (2005) sebagai bagian sejarah lengkap kehidupan Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Namun sungai yang masih berfungsi sebagai sumber air dan sistem pencegah banjir ini kini merana. Sungai yang seharusnya menjadi kebanggaan warga ini tidak dijaga dan tak dirawat. Sesuai dengan intruksi dari Badan Lingkungan Hidup Samarinda kualitas air Sungai Karang Mumus tidak lagi layak untuk digunakan akibat pencemaran limbah rumah tangga yang tidak wajar, airnya keruh kecoklat-coklatan, bahkan sekali waktu hitam dan berbau sangat menyengat.

Di bantaran Sungai Karang Mumus berdiri sebuah kelompok atas kesadaran lingkungan melihat rendahnya kebersihan sungai karang mumus. Sejak September 2015 Misman Rsu dan Yustinus Spto Hardjanto, gencar mengupload foto-foto memungut sampah Sungai Karang Mumus dan mengunggahnya di Fanpage Facebook menjadi sesuatu ketertarikan sendiri bagi berbagai media. Hal ini menjadi penanda awal dari langkahnya untuk mendidik warga Kota Samarinda agar tak lagi membuang sampah ke sungai. GMSS SKM sendiri adalah sebuah kelompok masyarakat yang bergerak secara mandiri, dengan tidak terlalu berharap dari bantuan pemerintah, tapi terbuka untuk bantuan dari berbagai pihak yang sifatnya tidak mengikat.

Melihat semangat dan kerja keras GMSS SKM dalam membersihkan sungai karang mumus kini berbagai individu, kelompok, komunitas, dan masyarakat sekitar mulai tergerak ikut terlibat dan merasakan bagaimana memungut sampah di sungai karang mumus. Semua sadar bahwa sampah sungai karang mumus tidak akan habis kalau hanya dipungut. Namun dengan memungut, seseorang atau sekelompok orang telah mendidik dirinya sendiri bagaimana memperlakukan sampah dengan benar. Oleh sebab itu, Kesadaran ini menjadi penting karena nasehat, petunjuk atau bahkan peringatan dan ancaman tak akan berguna apabila seseorang tak punya kesadaran untuk hidup bersih, bersih diri dan lingkungan.

Difusi Inovasi adalah suatu hal yang tepat melihat bagaimana Proses Difusi Inovasi Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM) Terhadap Pengelolaan Sungai Karang Mumus Di Kota Samarinda menciptakan kebersihan yang diharapkan melalui sebuah inovasi konsistensinya dalam menyampaikan pemberitaan dan publisitas GMSS SKM di berbagai media massa dan online dalam setiap kegitannya berhubungan sungai karang mumus dan Sekolah Sungai Karang Mumus. Peneliti berharap semoga dengan adanya

tulisan ini mampu menjadi acuan studi dan titik awal untuk mulai peduli terhadap Sungai Karang Mumus yang merupakan jantung Kota Samarinda.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan penelitian, maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana Proses Difusi Inovasi Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM) Terhadap Pengelolaan Sungai Karang Mumus Di Kota Samarinda ?

### ***Tujuan Penelitian***

Dengan demikian adapun tujuan penelitian penulisan skripsi ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Proses Difusi Inovasi Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM) Terhadap Pengelolaan Sungai Karang Mumus Di Kota Samarinda

### ***Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian skripsi adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis :

Diadakannya penelitian ini selain menambah pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi, maka diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran serta referensi mengenai Proses Difusi Inovasi Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM) Terhadap Pengelolaan Sungai Karang Mumus Di Kota Samarinda.

#### 2. Manfaat Praktis :

Peneliti memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan dari hasil pengamatan di lapangan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dengan mengetahui bagaimana Proses Difusi Inovasi Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM) Terhadap Pengelolaan Sungai Karang Mumus Di Kota Samarinda ini maka dapat menginspirasi masyarakat lainnya agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori Difusi Inovasi***

Evererr M. Rogers dalam bukunya *Diffusion Of Innovations Third Edition* mendefinisikan adopsi sebagai sebuah keputusan untuk tidak mengadopsi sebuah inovasi. Selain itu Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui channel tertentu secara terus-menerus di antara anggota dari sebuah sistem sosial. (Rogers, 1983: 5).

Difusi merupakan suatu proses komunikasi yang menetapkan pada titik-titik tertentu dalam penyebaran informasi melalui ruang dan waktu dari satu agen ke agen yang lainnya menurut Savege (1981) (dalam Ruslan, 2010: 119). Proses difusi penyebarluasan informasi atau material baru dari satu sumber kepada para

penerima yang ada dalam suatu sistem sosial, dalam konsep sosiologi-antropologi, disebut dengan difusi inovasi (Liliweri, 2009: 310).

### ***Elemen Difusi Inovasi***

Menurut Rogers (1995) (dalam Sciffman dan Kanuk, 2010: 83) bahwa proses difusi inovasi terdapat empat elemen pokok atau unsur-unsur utama penyebarserapan inovasi, yaitu : suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial.

Proses keputusan pengambilan inovasi ke dalam sebuah model tahapan keputusan inovasi. Model ini dapat menggambarkan bagaimana individu atau kelompok menemukan dan memikirkan tentang inovasi untuk dapat diterapkan pada suatu sistem sosial. Jadi sebelum inovasi tersebut diterapkan ada langkah atau tahapan yang harus ditempuhnya terlebih dahulu. Model ini juga yang menjadi teori inti dalam penelitian kali ini. Model dari Rogers (1996) (dalam Aida, dkk, 2010: 2.11) yang dimaksud ialah sebagai berikut ini :

- a. Tahap Pengetahuan (*Knowledge Stage*)
- b. Tahap Persuasi (*Persuasion Stage*)
  - 1) Keuntungan Relatif
  - 2) Keserasian
  - 3) Kerumitan
  - 4) Dapat dicobakan
  - 5) Terlihat
- c. Tahap Keputusan (*Decision Stage*)
- d. Tahap Penetapan (*Implementation Stage*)
- e. Tahap Penegasan (*Confirmation*)

### ***Teori Gerakan Sosial Baru (New Social Movement)***

Singh (2010: 276) menyatakan bahwa paradigma gerakan sosial baru bertumpu pada dua klaim utama : *Pertama*, gerakan sosial baru merupakan produk peralihan dari perekonomian industrial menuju post-industrial. *Kedua*, gerakan sosial baru berbeda dengan gerakan sosial di era industrial. Jika gerakan tradisional biasanya lebih menekankan pada tujuan ekonomis- materil sebagaimana gerakan buruh, gerakan sosial baru cenderung menghindari tujuan tersebut dan menetapkan tujuan yang bersifat non-ekonomis-materil.

Teori Gerakan Sosial Baru (*New Social Movement*) tak terlepas dari munculnya modrenisasi teknologi, yang biasa kita kenal dengan globalisasi. Proses transnasional telah lama ada, globalitas adalah proses baru setidaknya karena tiga alasan. Pertama, pengaruhnya atas ruang geografis jauh lebih ekstensif. Kedua, pengaruhnya atas waktu jauh lebih stabil pengaruhnya terus berlanjut dari waktu ke waktu. Ketiga, ada densitas (*density*) yang lebih besar untuk “jaringan transnasional, hubungan dan arus pekerjaan jaringan”. Back juga mendaftar sejumlah hal lainnya yang mecolok yang berkaitan dengan globalitas ketika

membandingkannya dengan manifestasi lain dan transnasionalitas, Back (2000) dalam Ritzer, Alimandan (Ed) (2004).

Melalui pendapat ahli diatas bahwa globalisasi telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai dampak positif dan juga negatif. salah satunya berkaitan dengan penelitian ini dampak globalisasi berkaitan bertambahnya kesadaran tentang bahaya ekologi global dan tindakan yang harus diambil untuk menanganinya. Munculnya Teori Gerakan Sosial Baru didasari oleh salah satu dampak positif globalisasi berinduk dari Teori Modernitas Kontemporer seperti yang tertulis dalam buku Ritzer berjudul *Modern Sociological Theory 6<sup>th</sup> Edition*.

### **Komunikasi**

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “communicatus” yang artinya “berbagi” atau “menjadi milik bersama. Dengan demikian komunikasi berarti suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Pengertian lain komunikasi adalah “satu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku”. Pada dasarnya manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus-menerus terjadi selama proses kehidupannya. Komunikasi diibaratkan sebagai urat nadi kehidupannya manusia. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, baik secara verbal (dalam bentuk kata-kata baik lisan atau tulisan) ataupun nonverbal (tidak dalam bentuk kata-kata, misalnya gestura, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti). Komunikasi juga merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung (Harun dan Adianto, 2012: 18-20).

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni (Effendy, 2013: 10) :

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel, media*)
4. Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
5. Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

### **Komunikasi Pembangunan**

Menurut Peterson (2000) Komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi, yang secara umum berlangsung dalam negara sedang berkembang. Dalam arti sempit, pengertian komunikasi

pembangunan adalah segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat yang menjadi sasaran, agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan (dalam Deddy Mulyana, 2012: 116).

Pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen yaitu, pertama komunikator pembangunan, yakni bisa pemerintah atau masyarakat yang bertujuan membangun. Kedua pesan pembangunan, yakni ide-ide ataupun program pembangunan. Dan ketiga komunikan pembangunan, yakni masyarakat secara luas. Dengan demikian, usaha-usaha pembangunan seharusnya diwujudkan dengan konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat. Komunikasi dalam konteks ini harus berada di depan untuk merubah sikap dan manusia sebagai pemeran utama pembangunan baik sebagai subjek pembangunan maupun objek pembangunan, seperti dijelaskan oleh Dilla (2007: 120)

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional merupakan pembatasan pengertian tentang suatu konsep dan dalam sebuah penelitian berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh sebuah arti istilah yang sesuai dengan yang peneliti maksudkan. Dari apa yang telah dipaparkan peneliti Studi kasus Proses Difusi Inovasi Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM) Terhadap Pengelolaan Sungai Karang Mumus Di Kota Samarinda melalui Difusi Inovasi mengamati Indikator Efektifitas Inovasi berbasis teknologi penyebaran informasi pemberitaan dan publisitas yang telah GMSS SKM buat sebagai alat potret yang akan dipadukan dengan teori modren, Teori Gerakan Sosial Baru (*New Social Movement*) sebagai alat untuk menilai bahwa Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus ini adalah sebuah gerakan yang bergerak secara mandiri tanpa adanya ketergantungan pemerintah. Tahap selanjutnya peneliti akan melihat bagaimana proses GMSS SKM membangun respon masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan memungut, dengan berbagi teknik dari sisi pendekatan elemen-elemen saluran komunikasi dalam Difusi Inovasi yang digunakan, pertama tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap penerapan dan tahap penegasan Peneliti akan menilai keberhasilan bagaimana peran divusi inovasi telah dilakukan GMSS SKM melalui inovasi berbasis teknologi yang telah dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif interaktif dengan metode penelitian deskriptif

### ***Fokus Penelitian***

Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini menurut konsep dan teori yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Difusi Inovasi sebagai bentuk potret dalam mengamati Indikator Efektifitas Inovasi berbasis masyarakat yang digunakan dari hasil Proses Difusi Inovasi Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM) Terhadap Sampah Sungai Karang Mumus Di Kota Samarinda. Proses keputusan pengambilan inovasi ke dalam sebuah model tahapan keputusan inovasi. Sebelum inovasi tersebut diterapkan ada langkah atau tahapan yang harus ditempuhnya terlebih dahulu, yaitu melalui :
  - a. Tahap Pengetahuan (*Knowledge Stage*)
  - b. Tahap Persuasi (*Persuasion Stage*)
    - 1) Keuntungan Relatif
    - 2) Keserasian
    - 3) Kerumitan
    - 4) Dapat dicobakan
    - 5) Terlihat
  - c. Tahap Keputusan (*Decision Stage*)
  - d. Tahap Penetapan (*Implementation Stage*)
  - e. Tahap Penegasan (*Confirmation*)
2. Selain itu melalui teori modren, yaitu Teori New Social Movement (Teori Gerakan Sosial Baru), sebagai alat menilai kasus penelitian GMSS SKM berbasis globalisasi teknologi yang telah dilakukan.

### ***Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian***

Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini bertempat *Basecamp* Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumuas, yang bertempat Pangkalan Pungut Jalan KH Abdul Muthalib (dekat Jembatan Kehewanan) Kota Samarinda. Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu bulan 15 Januari 2018

### ***Sumber dan Jenis Data Penelitian***

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah:

1. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi (Ruslan, 2010: 138).
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2010: 138).

Adapun yang menjadi *key informan* dalam Teknik *purposive sampling* adalah orang yang mempunyai ide gagasan awal sebagai pendiri Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus yaitu Bapak Misman RSU dan Yustinus Spto Hardjanto sebagai *key informan*. Dari *key informan* kunci ini

selanjutnya diminta untuk memberikan rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya, dengan catatan informan-informan tersebut yang pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan GMSS SKM sungai karang mumus sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari informan pertama.

Seperti yang di rekomendasikan Ketua GMSS SKM ada 2 orang sebagai perwakilan dari masyarakat, pertama perwakilan ketua komunitas/kelompok yang pernah ikut serta yaitu Yadi dari Komunitas Jejak Budaya Borneo, kedua salah satu pengikut aktif di akun media sosial facebook GMSS SKM yaitu Angga Fauzi. Dan informan selanjutnya ketua RT 15 Jalan KH Abdul Muthalib yaitu Bapak Bachtiar yang selama ini ikut berperan mendukung sebagai juru kunci kapal pangkalan pungut jembatan kehewan kota samarindas.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Field Work Research, yaitu penelitian langsung ke lapangan dengan objek yang diteliti melalui :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data merupakan hal yang sangat penting untuk menguraikan dan memecahkan permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Komponen-komponen analisis data model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut menurut (Miles, Huberman, dan Saldan) (dalam Rohidi, 2014: 31-33) :

1. Reduksi Data (Data Reduction)
2. Penyajian Data (Data Display)
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gerakan Memungut Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM)***

Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM) merupakan gerakan setiap orang untuk memungut sehelai sampah agar tak ada lagi yang membuang sampah ke Sungai Karang Mumus, Samarinda, Kalimantan Timur. Sejak September 2015 Misman Rsu dan Yustinus Supto Hardjanto, gencar mengupload foto-foto sampah di Sungai Karang Mumus. Hal ini menjadi penanda awal dari langkahnya untuk mendidik warga Kota Samarinda agar tak lagi membuang sampah ke sungai.

Diketahui organisasi kemasyarakatan khususnya GMSS SKM yang terdiri atas berbagai relawan. Dimana terdapat lebih dari 2.000 relawan yang merupakan relawan tidak tetap dan berasal dari berbagai elemen, seperti dari komunitas kepala sekolah, pelajar, TK/PAUD, komunitas dunia maya, komunitas mahasiswa, seniman, dan dari berbagai organisasi. GMSS SKM mencoba

meneduksi masyarakat dengan mendirikan Sekolah Sungai Karang Mumus (SeSuKaMu).

GMSS SKM yang terus berupaya menjadi organisasi yang populis, inklusif dan bersahabat, menjadi organisasi yang bertanggung gugat dan transparan, mengelola pengetahuan yang dikumpulkannya untuk mendukung upaya penyelamatan lingkungan hidup yang dilakukan anggota dan jaringannya maupun publik, menjadi sumberdaya ide, kreatifitas dan kaderisasi kepemimpinan dalam penyelamatan lingkungan hidup, menggalang dukungan nyata dari berbagai elemen di masyarakat, menajamkan fokus dan prioritas dalam mengelola kampanye dan advokasi untuk berbagai pencemaran lingkungan akibat sampah.

### ***Difusi Inovasi***

Difusi Inovasi sebagai bentuk potret dalam mengamati Indikator Efektifitas Inovasi berbasis masyarakat yang digunakan dari hasil Proses Difusi Inovasi Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM) Terhadap Pengelolaan Sungai Karang Mumus Di Kota Samarinda.

#### ***1. Tahap Pengetahuan***

Adapun tahapan dari teknik difusi inovasi pertama melalui tahap pengetahuan pendekatan GMSS SKM berawal dari media online Facebook GMSS SKM menyebar luaskan berupa segala postingan cerita kegiatan yang berhubungan menjaga sungai karang mumus, hal ini juga menjadi daya tarik media koran dan televisi untuk mengabadikan moment-moment kegiatan GMSS SKM yang dianggap dapat meneduksi masyarakat.

#### ***2. Tahap Persuasi***

- a. Tahap Keuntungan relatif, Indikator persepsi terhadap inovasi, adanya suatu peningkatan ide baru yang lebih baik dari pada sebelumnya. Mengamati wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti GMSS SKM telah dianggap lebih baik dan mampu mengurangi permasalahan sebelumnya, dengan upaya menyadarkan masyarakat dari contoh perilaku, perbuatan, dan kebiasaan dengan adanya kegiatan memungut sampah disungai secara langsung
- b. Tahap Keserasian, pada masyarakat diciptakan dengan suatu tindakan sebagai cara mengingatkan masyarakat, memberi wadah masyarakat mengetahui lebih dalam tentang fungsi dan kehidupan sungai. Tidak ada keterpaksaan dalam mengingatkan, apabila masyarakat tetap apatis GMSS SKM akan terus mencontohkan dengan memungut secara langsung, seiring waktu masyarakat akan tersadar akan ikut berubah.
- c. Tahap Kerumitan, Kerumitan sendiri kembali pada segelitir individu yang tidak ingin tahu menahu tentang pentingnya kebersihan sungai karang mumus, oleh Karena ini GMSS SKM berupaya mendirikan SeSuKaMu agar menjadi tempat mendidik masyarakat baik secara offline untuk masyarakat kota samarinda dan masyarakat seluruhnya untuk melalui media online.

- d. Tahap Dapat dicobakan, GMSS SKM juga dipercaya mengambil peran besar mampu bersaing ditingkat nasional sebagai perwakilan Kalimantan Timur, keberhasilan tersebut berdampak dapat meningkatkan partisipasi masyarakat semakin besar pada kebersihan sungai karang mumus membuat kepercayaan masyarakat semakin besar.
- e. Tahap Keterlihatan, keterlihatan yang dapat diakses secara terus menerus dan bebas dilakukan apa siapa saja, menjadikan masyarakat banyak penasaran tidak akan segan-segan untuk ikut berpartisipasi dan menjadikan edukasi motivasi
- f. Tahapan Keputusan, masyarakat telah banyak terlibat dari kegiatan memungut sampah sungai karang mumus, sosialisasi, dan pembelajaran pengolahan sampah di SeSuKaMu sampai pembibitan pohon guna restorasi sungai yang sampai saat ini. Maupun masyarakat yang tidak berpartisipasi secara langsung, masyarakat dapat ikut menyebarluaskan dengan membagikan atau *re-posting* setiap postingan dari GMSS SKM sebagai agen perubahan dimedia online, dengan itu keluarga dan teman-temannya setidaknya menyadari pentingnya menjaga lingkungan.
- g. Tahapan Penerapan, GMSS SKM telah mengedukasi masyarakat dengan mendirikan Sekolah Suangi Karang Mumus, Secara rutin memposting berbagi aktifitas kita di SeSuKaMu secara terus menerus dari dulu sampai sekarang di segala situs dan media sosial karang mumus, sebagai tempat masyarakat mengenal sungai lebih dalam lagi, dengan sistem penerapan menajaga kebersihan sungai dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Tahap keputusan selalu mendukung dan bersinergi dalam segala kegiatan dari GMSS SKM terhadap kebersihan sungai karang mumus, GMSS SKM akan membawa perubahan yang besar begitu bersungguh-sungguh dalam menciptakan sungai karang mumus yang diharapkan. Hingga kini GMSS SKM masih konsisten untuk mendidik masyarakat agar tidak lagi membuang sampah disungai, mulai dari tidak menyepelekan sampah kecil terutama sampah rumah tangga, dan menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan mulai sejak dini.

### ***Gerakan Sosial Baru***

Gerakan Sosial Baru adalah salah satunya berkaitan dengan dampak globalisasi, GMSS SKM memanfaatkan globalisasi digunakan secara positif akan memberikan dampak baik bagi penggunaanya.

Secara umum, terdapat 3 ciri dari GMSS SKM yang berhubungan dengan Gerakan Sosial Baru, yaitu :

1. Bersifat non partisan, tidak mau terikat dengan gerakan politik praktis kepartaian.
2. Bergerak dibidang peningkatan layanan publik, khususnya dibidang pengelolaan ekosistem sungai untuk penyediaan air bersih dan konsepasi lingkungan.

3. Mengutamakan prinsip kolaboratif dalam membangun jejaring kemitraan kerja.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Dilihat dari hasil penelitian mengenai Proses Difusi Inovasi Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS SKM) Terhadap Pengelolaan Sungai Karang Mumus Di Kota Samarinda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui tahapan pengetahuan pertama dalam Tehnik Difusi Inovasi, pendekatan yang dilakukan GMSS SKM berusaha untuk merangkul semua lapisan masyarakat dengan upaya mengedukasi masyarakat dari mendirikan pangkalan sungai karang mumus, Sekolah Sungai Karang Mumus, dan melalui media online Facebook GMSS SKM menyebar luaskan berupa segala postingan cerita kegiatan yang berhubungan menjaga sungai karang mumus yang menghasilkan media-media Koran dan televisi Nasional yang sudah diketahui masyarakat luas.
2. Tahap persuasi, dijadikan oleh GMSS SKM menarik kesimpulan melalui lima atribut yang disesuaikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Mengenai hal ini akan dijelaskan GMSS SKM tentang pandangan masyarakat terhadap penyebaran inovasi yang telah dilakukan oleh GMSS SKM.
  - a. Tahap Keuntungan, relatif adanya suatu peningkatan ide baru yang lebih baik dari pada sebelumnya. GMSS SKM telah dianggap lebih baik dan mampu mengurangi permasalahan sebelumnya, dengan upaya menyadarkan masyarakat menyuarakan dari offline maupun online.
  - b. Tahap Keserasian, GMSS SKM berperan sebagai pembawa pengubah suatu nilai-nilai sistem yang dianut budaya kebiasaannya masyarakat. Tingkat keserasian pada masyarakat diciptakan dengan suatu tindakan sebagai cara mengingatkan masyarakat, memberi wadah masyarakat mengetahui lebih dalam tentang fungsi dan kehidupan sungai dengan mendirikan GMSS SKM dan SeSuKaMU. Tidak ada keterpaksaan dalam mengingatkan, apabila masyarakat tetap apatis GMSS SKM akan terus mencontohkan dengan memungut secara langsung, seiring waktu masyarakat akan tersadar akan ikut berubah.
  - c. Tahap Kerumitan, Kerumitan sendiri kembali pada segelitik individu yang tidak ingin tahu menahu tentang pentingnya kebersihan sungai karang mumus, walaupun GMSS SKM sudah bergerak secara maksimal tetapi tetap ada saja individu yang masih membuang sampah dengan gampang. Sampah tidak akan pernah habisnya walau sedemikian rupa melakukan pemungutan sampah, oleh Karena ini GMSS SKM berupaya mendirikan SeSuKaMu agar menjadi tempat mendidik masyarakat baik secara offline untuk masyarakat kota samarinda dan masyarakat seluruhnya untuk online melalui media.

- d. Tahap Dapat dicobakan, GMSS SKM sudah semaksimal mungkin mengajak dan menyuarakan tentang sungai, walau dari contoh kecil cukup dengan tidak membuang sampah pribadi atau rumah tangga akan menciptakan kebiasaan untuk tidak membuang sampah ditempat umum. GMSS SKM juga dipercaya mampu bersaing ditingkat nasional sebagai perwakilan Kalimantan Timur, keberhasilan tersebut berdampak dapat meningkatkan partisipasi masyarakat semakin besar pada kebersihan sungai karang mumus membuat kepercayaan masyarakat semakin besar.
  - e. Tahap Keterlihatan, GMSS SKM yang memungkinkan masyarakat ikut tertarik berpartisipasi dalam kegiatan GMSS SKM dari postingan-postingan dan berita-berita media online dan media massa nasional mengajak masyarakat ikut berperan sebagai agen menyebarkan informasi yang lebih luas lagi, belum lagi dengan adanya banyaknya media meliput ikut menyebarkan informasi sangat membantu pembentukan sikap peduli pada masyarakat kota samarinda
3. Tahapan keputusan, GMSS SKM terus konsisten sebagai agen perubahan dalam dunia online dan offline, masyarakat yang tidak berpartisipasi secara langsung, dapat ikut menyebarkan dengan membagikan atau *re-posting* setiap postingan dari GMSS SKM sebagai agen perubahan di media online. Media Online sebagai jembatan Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus mengubah pola pikir masyarakat agar dapat berpikir berkembang, menanamkan pola pikir ke masyarakat bahwa belajar mengenal lingkungan di mulai sejak dini.
  4. Tahapan penerapan, GMSS SKM telah mengedukasi masyarakat dengan mendirikan Sekolah Suangi Karang Mumus, dimana sebagai wadah masyarakat untuk mengetahui tentang restorasi sungai melalui pembibitan tanaman-tanaman yang tumbuh dipinggiran sungai. GMSS SKM juga bergerak secara door to door ke sekolah-sekolah. Gerakan ini berhasil karena mereka menjalankan komunikasi inovasi yang baik dan efektif sehingga media massa ikut dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kebersihan sungai karang mumus.
  5. Tahap Penegasan, masyarakat telah banyak mengadopsi dengan apa yang telah dilakukan GMSS SKM seperti pemisahan sampah yang bisa dijadikan ecobrick atau daur ulang sampah, GMSS SKM begitu bersungguh-sungguh membesarkan gerakan ini telah membawa pengaruh besar terhadap kehidupan sungai karang mumus di akan datang.
  6. Teori Gerakan Sosial Baru, GMSS SKM memanfaatkan globalisasi teknologi menggunakan media online guna menyuarakan pentingnya menjaga sungai karang mumus, menjadi suatu keberhasilan yang berdampak besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat lainnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang semoga dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan, antara lain :

1. Dengan berdirinya GMSS SKM dan SeSuKaMu secara mandiri, sebaiknya GMSS SKM membuka lagi situs resmi agar jika ada masyarakat ingin menjadi donatur dapat menyumbangkan bantuannya. Karena di era sekarang masyarakat cenderung untuk membuka info-info melalui situs resmi agar GMSS SKM lebih terpercaya dimata masyarakat.
2. Perlu adanya mekanisme administrasi kelembanggaan untuk mengelola media online GMSS SKM fanpage Facebook GMSS SKM agar lebih terkoordinir. GMSS SKM diharapkan lebih fokus pada satu media fanpage GMSS SKM karena kini cenderung lebih aktif menyampaikan pemberitaan atau publisitas tentang Sungai Karang Mumus di akun pribadi pendiri GMSS SKM dari pada akun Fanpage GMSS SKM itu sendiri. Dan berkaitan itu perlu adanya akun official youtube GMSS SKM melihat banyaknya video mengenai GMSS SKM yang justru diunggah melalui akun pribadi perorangan atau lembaga lain.
3. Perlu adanya pembelajaran pendidikan melalui media online baik itu untuk pembibitan tanaman untuk retorasi sungai karang mumus, maupun belajar mendidik masyarakat mengenai pemanfaatan ecobrick agar masyarakat yang tidak dapat datang langsung tetap dapat mengetahui melalui media online.
4. Kelemahan Teori Divusi inovasi terlalu percaya diri dalam berproses, adanya keterpaksaan dari suatu proses atau cara situasi sosial menjadi keharusan dalam mengadopsi divusi inovasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Buku*

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Effendy, Onong Uchjana, 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, cetakan kedua puluh lima. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harun, Rochajat, dan Elvinaro Ardiyanto. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: Perspektif Dominasi, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hubis, Aida vitayala S., dkk. 2010. *Komunikasi Inovasi ed 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Liliweri, Alo. 2009. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Mulyana, Deddy. Prof. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. Prof. 2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Nasution, Zulkarinimen. 2012. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori Dan Penyerapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rogers, Everett M. 1983. *Diffusion Of Innovations third edition*. New York: The Free Press
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Terjemahan Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edisi Ketiga Matthew Miles B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana*. Jakarta: UI Press
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Schiffman, dan Kanuk. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Indeks
- Singh, Rajendra, 2010. *Gerakan Sosial baru*, Yogyakarta: Resist Book
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Sukmana, Omar. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi Aksara.

**Skripsi dan Jurnal :**

- Puji Lestari, Novi, 2015. *Studi Tentang Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. (Di akses 28 Desember 2017)
- Sasmitha, Wulan Tri Eka, 2009. *Evaluasi Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Studi Kasus: Pengelolaan Sampah Terpadu Gerakan Peduli Lingkungan (GPL) Perumahan Pondok Pekayon Indah, Kelurahan Pekayon Jaya, Bekasi Selatan*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor (Di akses 28 Desember 2017)
- Sidik, Muksin. 2016. *Tahapan Difusi Inovasi Konstruktif (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunikasi Instruktif di Palang Pintu Perlindungan PT Kereta Api Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. [http://digilib.uin-suka.ac.id/23969/1/11730118\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/23969/1/11730118_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf) (diakses 12 Oktober 2017)
- Rofandy. 2017. *Upaya Pemerintahan Kota Samarinda Dalam Pengendalian Pencemaran Sungai Karang Mumus Di Kecamatan Samarinda Kota*. Ejournal fisip Unmul. [http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/Jurnal%20Rofandy%20\(02-09-17-03-16-56\).pdf](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/Jurnal%20Rofandy%20(02-09-17-03-16-56).pdf) (Di akses 28 Desember 2017)

**Dokumen-dokumen :**

- Data pencemaran lingkungan di Sungai Karang Mumus oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (BAPEDALDA) Kota Samarinda & Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Samarinda tahun 2006*

Data Badan Lingkungan Hidup Kota Samarinda, dengan laboratorium penguji Laboratorium Mutu Agung Lestari. *Hasil Pengukuran Kualitas Air Sungai di Wilayah Kota Samarinda, Titik Sampling Jembatan Lambung Mangkurat tahun 2014 dan 2015.*

*Jenis, Sumber dan Pengelolaan Sampah Perkotaan Menurut Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) *Pengertian Sampah*, Dalam UU No.137/1970 pada pasal 2 ayat (1)

Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Samarinda, (2005). *Laporan Rancangan Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Samarinda. Samarinda: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Hal. 13*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 *tentang menyatakan peran serta masyarakat*

Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Timur 2016

**Sumber Internet :**

<http://karangmumus.id> (diakses 27 Maret 2017)

[dispar.samarindakota.go.Id](http://dispar.samarindakota.go.id) (diakses 27 Maret 2017)

<https://www.facebook.com/Gerakan-Memungut-Sehelai-Sampah-Skm-1492664517706202/> (diakses 1 April 2017)

<http://www.mongabay.co.id/2015/11/17/misman-dan-gerakan-bersih-sungai-karang-mumus/> (diakses 9 April 2017)

<http://www.mongabay.co.id/2016/02/09/gerakan-bersih-sungai-karang-mumus-yang-kian-mengejala-di-samarinda/> (diakses 9 April 2017)

<http://www.mongabay.co.id/2016/03/28/karang-mumus-sungai-vital-di-samarinda-yang-harus-diselamatkan/> (diakses 9 April 2017)

<http://repository.usu.ac.id/Chapter-II.pdf>. (diakses pada tanggal 11 Juni 2017 pada pukul 11.00)

<http://www.internetworldstats.com/stats5.htm> (22 Juli 2017)